

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Majelis Gereja

##### 1. Pengertian Majelis Gereja

Istilah Gereja berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Ekklesia*” yang berarti “memanggil” sehingga gereja dapat diartikan sebagai umat yang dipanggil Allah untuk menjadi saksi Allah di tengah-tengah dunia ini<sup>1</sup>. Gereja yang adalah sebagai institusi perwujudan dari tubuh Kristus di tengah-tengah dunia terdipanggil sebagai pengemban misi kerajaan Allah. Gereja sebagai orang-orang percaya terdipanggil untuk memberitakan kehadiran kerajaan Allah di tengah dunia ini.<sup>2</sup> Ada empat jabatan di dalam gereja yang telah ditetapkan oleh Yesus sendiri, dimana Yesus sendiri yang adalah sang “Kepala Gereja” dari keempat jabatan tersebut di antaranya: pendeta, pengajar, diaken, dan penatua<sup>3</sup> agar pelayanan dalam gereja dapat dijalankan dengan baik. Oleh sebab itu, Gereja Toraja menetapkan adanya pejabat khusus yaitu pendeta, penatua dan diaken. Majelis gereja terdiri dari orang-orang yang dipilih dari jemaat serta para kepala berbagai departemen fungsional dalam gereja, ketua jemaat, wakil ketua jemaat, sekretaris,

---

<sup>1</sup>Ricardo Freedom Namuru. *Gereja Sosial: Menurut Konsep Rasionalitas Kumunikatif Jurgen Habermas*. (2020.CV Budi Utama. Yogyakarta), 41.

<sup>2</sup>H. Berkhot dan I.H Eklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2011), 34.

<sup>3</sup>Robert P.Borron,*Melayani makin sungguh (Signifikasih Kode Etik Pendeta bagi Pelayanan Gereja-Gereja di Indonesia*, ( Jakarta:Gunung Mulia., 2006), 53.

bendahara, dipilih dan ditunjuk menjadi anggota majelis yang bertanggungjawab dalam jemaat<sup>4</sup>.

Majelis gereja merupakan orang-orang yang terpilih dan terpanggil untuk melayani Tuhan dalam Jemaat. Dengan kata lain majelis gereja adalah orang-orang yang ditetapkan oleh Tuhan untuk mengelola pelayanan dalam sebuah jemaat<sup>5</sup>. Majelis gereja adalah badan tetap yang memelihara, melayani, dan memimpin jemaat berdasarkan firman Tuhan. Majelis gereja terdiri dari pendeta, penatua, dan diaken. Majelis gereja melaksanakan sidang untuk membicarakan koordinasi pelaksanaan tugas pelayanannya<sup>6</sup>. Dari pemahan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai orang yang telah dipanggil serta dipercayakan oleh Tuhan didalam jabatan tersebut, mestinya menyadari akan tugas dan panggilannya dengan baik terlebih menjalankan fungsi utama gereja. Sebagai seorang pendeta tentunya melakukan pelayanan sakramen, dan juga memberitakan firman Tuhan, mengajar setiap orang percaya untuk mengenal Allah, dan memperhatikan anggota jemaat yang mungkin mengalami kesusahan, masalah ekonomi, terlebih masalah dalam rumah tangga. Tugas gereja tidak hanya berkhotbah dan melaksanakan sakramen saja, tugas gereja tidak hanya sebatas spiritual saja, mestinya diapresiasi dengan melayani sesama manusia dengan penuh cinta persaudaraan.

## 2. Tugas dan Tanggung Jawab Majelis Gereja

Majelis gereja memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat penting dalam sebuah jemaat, dimana majelis gereja sebagai gembala akan mengatur agar pelayanan

---

<sup>4</sup>Wals Edgar, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda* (Jakarta:BPK Gunung Mulia , 2008), 48-48.

<sup>5</sup>Bons Strom, *Apakah Senegambian itu*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2004), 24.

<sup>6</sup>BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao:PT Sulo, 2017), 23.

dalam gereja itu berjalan dengan baik. Dalam kitab 1 Samuel 17:34-36, dimana Daud menjelakan tugasnya sebagai seorang gembala. Ia tidak takut singa atau beruang melainkan berjuang untuk menyelamatkan kawanan dombanya yang mau dirampas dan dibunuh itu. Berikut akan diuraikan tentang majelis Gereja beserta tugas dan tanggungjawabnya:

#### a. Pendeta

Pendeta terdiri dari beberapa arti yaitu pandai, pemuka, atau pemimpin agama Jemaat, rohaniawan dan guru agama<sup>7</sup>. Seorang pendeta adalah orang yang telah menempuh teologi dan di tetapkan (ditabiskan) secara resmi oleh lembaga gereja untuk memegang jabatan dalam jemaat atau lingkungan gereja secara luas. Dalam masyarakat seorang pendeta dikenal dengan sosok yang menjadi panutan, pemimpin. Dimana tempat bertanya dan pengayom orang banyak sehingga pendeta dipandang sebagai orang yang memiliki keunggulan-keunggulan khusus dalam bidang keagamaan, menunjung tinggi moralitas, memiliki keahlian-keahlian, serta memilih pemahaman tentang apa yang baik dan benar<sup>8</sup>.

Tugas seorang pendeta yaitu memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat, agar sesuai dengan firman Allah, pengakuan imam gereja Toraja bersama-sama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memerintah, mengembalakan dan memberdayakan anggota jemaat berdasarkan an Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi, serta mengunjungi anggota jemaat<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta:Balai Pustaka, 200), 849.

<sup>8</sup>Andar Ismail, awam dan Pendeta Mitra *Membina Gereja* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2003), 13.

<sup>9</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2017), 14-15.

## b. Penatua

Penatua adalah orang-orang yang ditetapkan Allah sendiri untuk melayani jemaat-Nya. Yang artinya bahwa penatua itu sendiri adalah orang yang dipakai Tuhan dan untuk menentukan apakah seorang penatua adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelayanannya bisa dilihat dari kesetiaannya kepada Tuhan. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya, seorang penatua harus berkerjasama serta berinteraksi dengan yang lain untuk membangun sebuah pelayanan.

Penatua bersama-sama dengan pendeta memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat agar sesuai dengan Firman dan pengakuan Gereja Toraja<sup>10</sup>. Dapat dikatakan bahwa penatua mempunyai tugas yang sama dengan pendeta dalam hal menjaga dan memperhatikan ajaran yang berkembang dalam jemaat.

## c. Diaken

Gereja Toraja mengenal diaken sebagai jabatan gerejawi. Tugas utama seorang diaken adalah melakukan pelayanan kepada orang-orang yang hidup dalam kekurangan dan orang-orang yang sakit. Selain itu, diaken juga turut mengambil bagian dalam pemberitaan Firman Tuhan (berkhotba) dalam ibadah-ibadah jemaat. Jabatan seorang diaken dalam penjabarannya sedikit berdeda dari pendeta dan penatua, namun diaken sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari majelis gereja dan juga bertanggungjawab dalam memperhatikan pelayanan dalam jemaat agar berjalan dengan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, 14-15

baik. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani, dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi<sup>11</sup>.

## B. Pernikahan Kristen

Pernikahan itu sendiri merupakan persekutuan hidup antara laki-laki dan perempuan yang kemudian saling mengikat janji untuk seluruh kehidupan baik suka maupun duka dalam membentuk suatu rumah tangga. Pernikahan merupakan rencana penciptaan Allah<sup>12</sup>. Alkitab sendiri mengatakan bahwa seorang laki-laki akan meninggalkan orang tuanya dan bersatu dengan istrinya. (Kejadian 2:24)<sup>13</sup>.

Dalam ikatan pernikahan tentu ada ikatan atau janji yang merupakan sebuah komitmen, untuk membangun rumah tangga, janji perikahan yang dibuat di altar merupakan suatu pernyataan dari komitmen pasangan suami istri, dengan demikian janji tersebut bukan hanya apa yang diharapkan oleh Allah dan juga pasangan suami istri melainkan juga apa yang diharapkan oleh semua orang yang menyaksikannya.<sup>14</sup> Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa Yesus sendiri menekankan untuk tidak menceraikan pasangan suami istri dengan dasar apapun, karena apa yang dipersatukan oleh Tuhan tidak boleh diceraikan oleh siapapun.

Pernikahan merupakan ide Tuhan sendiri untuk mempersatukan seorang pria dan wanita. Dapat juga di katakan bahwa Pernikahan merupakan institusi pertama yang

---

<sup>11</sup>BPS Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja, (Rantepao:2008), 72.

<sup>12</sup>Stepen Tong, *Keluarga Yang Bahagia*, (Surabaya, Momentum, 2009), 34.

<sup>13</sup>Elisa B Surbakti, M.A, *Konseling Praktis Mengatasi Berbagai Masalah* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008), 234-235.

<sup>14</sup>Darrel L. Hines, *Pernikahan Kristen:Konflik dan Solusinya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 62-63.

dikehendaki oleh Allah, dalam Kej 2:18. Oleh sebab itu, pernikahan harus di pandang sebagai panggilan Allah<sup>15</sup>. Pernikahan dapat diartikan sebagai kesatuan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian berjanji dihadapan Tuhan dan jemaat untuk bersama seumur hidupnya baik dalam untung maupun malang<sup>16</sup>.

Pernikahan adalah lembaga pertama yang ditetapkan dan dikehendaki oleh Allah sendiri dengan tegas menyatakan bahwa telah diselenggarakan sebelum dunia jatuh ke dalam dosa. Kejadian terjadi di dalam (kejadian 3:1-24), namun pernikahan terjadi langsung setelah penciptaan. Ketika Allah menciptakan manusia ia menciptakan manusia pria dan wanita, dan melaluinya Allah merancang lembaga pernikahan. Karena itu, Pernikahan tidak dapat dikatakan sebagai akibat dosa dengan sendirinya pernikahan itu bersifat baik adanya. Ketika Allah menciptakan manusia pria dan wanita, serta menetapkan adanya kelembagaan ini, Ia sendiri melihat kebutuhan pernikahan di antara manusia<sup>17</sup>.

Dalam perspektif Kristen pernikahan dapat diartikan sebagai kesatuan antara laki-laki dan perempuan yang kemudian berjanji dihadapan Tuhan dan jemaat untuk bersama seumur hidupnya baik dalam untung maupun malang. Menikah bukanlah produk dosa, bahkan pernikahan adalah hal yang dikehendaki oleh Allah sendiri. Allah melihat bahwa tidak baik jika manusia seorang diri saja. Manusia (Adam) memang tidak diciptakan untuk hidup seorang diri. Ketika Allah menciptakan Adam, Allah melihat keberadaan seperti itu adalah keberadaan yang tidak sempurna, maka Allah menciptakan Hawa untuk bisa menjadi penolong yang sepadan bagi Adam. Karena itulah citra dan hakikat pernikahan

---

<sup>15</sup>Marulak Pasaribu, *Pernikahan dan Keluarga Kristen*, (Surakarta: STT Berita Hidup, 2011,), 159.

<sup>16</sup>J.S Wright, J.A Thompson, "*Nikah*" dalam *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* Jilid II M-Z, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 154.

<sup>17</sup>Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen*, (Surabaya: Momentum, 2008), 2.

yang Allah tetapkan<sup>18</sup> dapat dikatakan bahwa Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk menjalani kehidupan bersama, untuk saling membantu, menghibur, terlebih saling menyanyangi. Karena itulah yang dikehendaki Allah dalam sebuah ikatan pernikahan.

### C. Pengertian Poligami

Poligami berasal dari bahasa Yunani, *poly* dan *gamos*. *Poly* atau *polus* yang berarti banyak atau lebih dari satu. *Gamein* atau *gamos* yang berarti kawin atau perkawinan. Secara etimologi (*asal kata*), poligami adalah sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya<sup>19</sup>

Poligami berarti sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki (mengawini) beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan<sup>20</sup>. Poligami adalah ikatan perkawinan yang salah satu pihak (suami) mengawini beberapa (lebih dari satu) istri secara bersamaan<sup>21</sup>. Dari keseluruhan pengertian tentang poligami penulis dapat menyimpulkan bahwa poligami itu memiliki lebih dari satu istri. Hal tersebut dapat mendatangkan efek yang buruk dalam sebuah keluarga.

---

<sup>18</sup>*Ibid* 12.

<sup>19</sup>Dewan Redaksi Ensiklopedia *Islam, Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichthiar Baru Van Hoeve, 1997), 107.

<sup>20</sup>Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa Indonesia Dep. P & k, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 779.

<sup>21</sup>Siti Musbah Mulia, *Islam menggugat Poligami*, (Jakarta:PT Gramdia Pustaka Utama, 2007), 43.

## D. Poligami dalam Pandangan Alkitab

Dalam bagian ini penulis akan memaparkan bagaimana pandangan Alkitab tentang poligami diantaranya:

### 1. Poligami dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama ada beberapa tokoh yang secara terang-terangan ditulis dalam Alkitab yang memiliki lebih dari 1 (satu) istri yang kemudian lazim disebut dengan istilah poligami. Allah memilih seseorang atau sebuah keluarga untuk mewujudkan rencana-Nya, bukan karena orang atau keluarga itu baik atau layak menerima penugasan tersebut, melainkan melalui kehidupan orang-orang yang penuh keterbatasan ini Allah menegerjakan karya penyelamatanNya. Penciptaan manusia merupakan gagasan atau kehendak Allah “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita” (Kej 1:26), menunjukkan bagaimana otoritas kemutlakan Allah dalam seluruh ciptaannya. Allah berkuasa mutlak terhadap apa yang telah diciptakanNya dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah adalah baik adanya termasuk penciptaan manusia. Sehingga sebagai ciptaan yang paling mulia wajib memelihara dan mengelola semua ciptaan Allah yang lain itu dalam ikatan cinta kasih kasih<sup>22</sup>. Hubungan diantara sesama manusia maupun dengan segala yang ada dalam dunia ini mestinya dibangun dalam bingkai kasih, termasuk dalam hubungan suami dan istri sebagai bentuk rasa syukur atas sebuah penetapan Allah dalam hubungan Adam dan Hawa di taman Eden. Upacara pernikahan yang pertama telah dilakukan oleh Tuhan sendiri ditaman Eden dengan suatu upacara yang diaturNya. Kata yang telah digunakan Allah dalam menyatakan pernikahan pertama itu dalam suatu pernikahan masa kini adalah perjanjian. Dalam kitab

---

<sup>22</sup>J.L. Ch. Abineno, *Manusia dan Sesamanya Didalam Dunia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), 23.

Amsal dimana Tuhan memperingatkan pria mengenai wanita yang berzinah dan yang merayu pria lain dari pada suami, dengan kata-katanya. (Amsal 2:17) “Yang meninggalkan teman hidup masa mudahnya, dan melupakan perjanjian Allahnya”<sup>23</sup>. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan untuk mengikat suatu perjanjian untuk membangun komitmen. Berikut contoh Tokoh yang melakukan Poligami dalam Perjanjian Lama

a. Abraham

Abraham adalah anak Terah, saudara-saudaranya bernama Nahor dan Harun. Sejarah karya keselamatan Allah dimulai dari pemanggilan Abraham dari tanah leluhurnya Ur – Kasdim.

Istri Abraham adalah Sarai yang kemudian diganti Namanya menjadi Sara (Kej 17:15). Dimana Tuhan memperhatikan Sara, seperti yang difirmankan-Nya, dan yang di janjikanNya. Maka mengandunglah Sara, lalu ia melahirkan seseorang anak laki-laki bagi Abraham dalam masa tuannya, pada waktu yang telah ditetapkan, sesuai dengan Firman Allah kepadanya. Abraham menamai anaknya yang baru lahir itu Ishak, yang dilahirkan Sarah baginya. (Kejadian 21:1-3).

Sarah merasa bahwa dalam usianya yang sudah tua tidak mungkin lagi bisa memberikan keturunan kepada Abraham. Situasi yang demikian merupakan tantangan dan rintangan Sarah untuk pemenuhan janji Allah. Sarah yang ikut menyadari akan situasi ini. Sehingga Sarah kemudian meminta Hagar, pelayanannya yang berasal dari Mesir untuk bersama Abraham demi memperoleh keturunan. (Kej 16:2) Engkau Tahu,

---

<sup>23</sup>Jay E. Adams, *Masalah-masalah dalam rumah tangga Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 59-60.

Tuhan tidak memberi aku melahirkan anak. Karena itu baiklah hampiri hambaku itu mungkin oleh dialah aku dapat memperoleh seorang anak". Sehingga Abraham pun mengambil Keturan menjadi istrinya (Kej 25:1). Sekalipun Sarah telah mengalami gejala perasaan (sakit hati), dimana ia tidak dapat memberikan keturunan kepada Abraham<sup>24</sup>.

Dapat di katakan bahwa Abraham yang menjadi manusia pertama yang melakukan poligami atas desakan Sarah yang kemudian meragukan janji Allah kepadanya bahwa dia akan mempunyai keturunan. Meskipun demikian dalam kisah selanjutnya semakin jelas bahwa poligami akan memberi dampak luar biasa bagi keluarga dan juga anak. Hal itu ditandai Ketika Ishak lahir ada kecemburuan yang dialami oleh Sara sehingga mengusir Hagar dan Ismail. tentu dampak ini mempengaruhi perkebangan Ismail yang kehilangan Figur seorang ayah.

#### b. Yakub

Yakub adalah cucu Abraham dan Sara anak dari Ishak dan Ribka. Pada awalnya, Ribka isteri Ishak ini mandul dengan mertuanya Sara, namun Ishak berdoa kepada Tuhan untuk istrinya dan pada akhirnya mengandunglah Ribka (Kej. 25:21) Ribka langsung meminta petunjuk kepada Tuhan lalu Tuhan datang kepadanya.

Yakub mempunyai dua istri yaitu dua orang bersaudara Lea dan Rahel, anak dari saudara ibunya yakni Laban. Yakub pun mempunyai dua istri lainnya yang merupakan budak istri-istrinya yaitu Zilpa dan Bilha kedua budak itu diberi oleh Lea dan Rahel untuk memperoleh anak. Lea cemburu terhadap adiknya Rahel karena itu Lea bisa

---

<sup>24</sup>LettY, M Russel, *Perempuan dan Tafsir Kitab Suci*, (Yogyakarta:Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1998), 77.

memberikan keturunan sedangkan dirinya tidak karena ia mandul, tetapi Rahel terus berdoa kepada Tuhan supaya ia bisa diberi anak yang lahir dari kandungannya sendiri. Allah memberikan keturunan kepada Yakub melalui Lea dan budaknya Zilpa, Rahel pun berlaku adil sehingga memberikan budaknya Bilha untuk memperoleh anak<sup>25</sup>

## 2. Poligami Perjanjian Baru

Walaupun dalam Perjanjian Baru, tidak ada tokoh-tokoh yang secara langsung melakukan poligami seperti yang terdapat dalam perjanjian Lama, tidak terdapat ayat yang mengizinkan ataupun melarang poligami, tetapi ditegaskan bahwa perkawinan dalam Kristen hanya satu yaitu monogami. Dalam hal ini membahas tentang larangan perceraian. Dalam Matius 5:31-32, Tuhan Yesus menyebut pula Sebagian dari hukum Taurat: "Siapa yang menceraikan istri harus memberi surat cerai kepadanya" (Ulangan 24:1-4). Tujuan surat cerai dalam perjanjian lama tentulah merupakan perlindungan untuk Wanita dalam pernikahan<sup>26</sup>.

## E. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Poligami

Dalam realita kehidupan, pada dasarnya keinginan berpoligami bukanlah merupakan sebuah hal yang direncanakan sebelumnya oleh para suami bahkan sebagian yang berpoligami sama sekali tidak menginginkan kondisi kehidupan

---

<sup>25</sup>J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 1 Kejadian-Ester*, (Jakarta:YKKB/OMF, 1993), 54.

<sup>26</sup>LettY, M Russel, *Perempuan dan Tafsir Kitab Suci*, (Yogyakarta:Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1998), 57.

perkawinan berantakan, namun seringkali hal itu terjadi karena berbagai macam persoalan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya Poligami:

1. Kebutuhan Biologis/Seks

Kebutuhan biologis merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar dalam sebuah perkawinan. Dalam hal ini dikarenakan perkawinan dapat menjadi jalan mewujudkan dorongan seks yang merupakan sebuah kebutuhan biologis manusia. Sehingga pada dasarnya secara biologis memiliki rangsangan seksual terhadap lawan jenis, hal tersebut memang wajar dan manusiawi saja sepanjang kondisi dapat diatur dan dijaga sebagaimana mestinya sehingga tidak mempengaruhi hubungan sosial yang didasarkan oleh nilai dan norma, terkadang gairah yang dimiliki oleh pria tidak mampu untuk dijaga sehingga nafsu seksual menjadi tidak terkendali sehingga menimbulkan keinginan untuk berpoligami atau menikah berkali-kali dengan beberapa wanita<sup>27</sup>. Sesungguhnya manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang terbaik dibanding dengan semua makhluk lain karena pada diri manusialah terletak dimensi jasmani dan rohani yang tidak dimiliki oleh makhluk lain.

2. Akibat dari Perselingkuhan

Kata perselingkuhan berasal dari kata dasar selingkuh, yang berarti tidak berterus terang, tidak jujur, dan suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan

---

<sup>27</sup>Ria Renita Abbs, *Institusi Keluarga dan Poligami*, (Jurnal Sosiologi, Volume XV, Janusri-April 2014).

sendiri.<sup>28</sup> Dapat dikatakan bahwa perselingkuhan merupakan suatu pelanggaran terhadap hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang telah menikah. Perselingkuhan terjadi ketika seseorang yang telah menikah melakukan hubungan asmara dengan seseorang yang bukan pasangannya. Tidak menutup kemungkinan perselingkuhan akan melukai perasaan yang akan dikhianati.<sup>29</sup> Dengan demikian keharmonisan perkawinan yang sering dibayangkan membumbung tinggi pada saat orang belum menikah dapat berakhir sama seperti sabun yang mudah berbusa.

### 3. Faktor Ekonomi

Upaya dalam mempertahankan kehidupan sangat dipengaruhi oleh sebuah strategi atau cara kehidupan dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan menggunakan potensi yang dimiliki<sup>30</sup>.

Berdasarkan pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab keretakan dalam Pernikahan karena biasanya hanya masalah sepele seseorang sering meluapkan atau melampiaskan kemarahannya. Tidak bisa dipungkiri akan mengambil keputusan yang berujung pada sebuah perceraian, bahkan menikah lagi (Poligami). Bagi manusia harta merupakan sebuah sumber kebahagiaan, bila ada harta semua bisa dibeli termasuk tahta (kedudukan) dan perempuan. Istilah tahta (kedudukan) dan wanita adalah

---

<sup>28</sup>KBBI.

<sup>29</sup>Justinus Juadi, FIC, *Selamatkan Keluarga Anda "Membangun Keluarga Harmonis dan Bahagia dalam Kasih dan Sukacita Injil"* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 24-26.

<sup>30</sup> Rahmat Vausi, Meldani Winata, Pelaksanaan Poligami Berdasarkan UUD Tahun 1974 tentang Poligami, (EL-AHLI: Jurnal Hukum Keluarga Islam 2 (1) 2021).

sumber kebahagiaan, namun itu tergantung bagaimana cara kita menyikapinya, bagaimana cara untuk mendapatkannya dan bagaimana pula cara menggunakannya dalam kehidupan ini.